

Representasi Manusia dalam Album “Manusia” Karya Tulus Tahun 2022 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Representation of Human in the Album "Manusia" by Tulus (Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure)

Lilian Sugiarti, Faris

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Yudharta Pasuruan

Korespondensi: Jalan Yudharta No. 7 Pasuruan Jawa Timur Kode Pos 67162

Surel: liliansugiarti182@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46961/mediasi.v5i2.838>

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 11/08/2023

Direvisi: 26/09/2023

Publikasi: 31/05/2024

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Semiotika;
Representasi;
Semiotika Ferdinand
De Saussure;
Lirik Lagu;

Keywords:

Semiotics;
Representation;
Ferdinand De
Saussure's Semiotics;
Lyrics;

ABSTRAK

Perjalanan hidup manusia adalah suatu eksplorasi tak berujung yang terus berlanjut sepanjang kehidupannya. Seperti alur lagu yang mengalir, perjalanan ini memiliki tahap-tahap yang menggambarkan dinamika manusia dalam menjalani kehidupannya. Penelitian ini fokus pada album "Manusia" karya Tulus, sebuah karya seni yang menghadirkan gambaran mendalam tentang ragam pengalaman manusia. Melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure 2018, penelitian ini menggali makna simbolik yang terkandung dalam lirik-lirik lagu. Album ini tidak sekadar melodi dan kata-kata, melainkan cerminan kompleksitas manusia, mulai dari cinta, kehilangan, hingga harapan. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengurai makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata. Hasil penelitian melihat jelas bagaimana album ini merepresentasikan hubungan manusia dengan lingkungannya. Lirik-liriknya menggambarkan interaksi manusia dengan dunia sekitarnya, menghadirkan konsep eksistensi dan refleksi. Album "Manusia" menjadi bentuk ekspresi seni yang mampu mengungkapkan kompleksitas batin manusia, menjadi suara bagi perasaan yang sulit diungkapkan dalam kata-kata biasa.

ABSTRACT

Human life's journey, an endless exploration, unfolds continuously throughout existence. Like a flowing melody, this journey encompasses stages that depict the dynamics of human existence. This study focuses on Tulus' album 'Manusia,' an artistic creation providing a profound portrayal of diverse human experiences. Employing Ferdinand De Saussure's semiotic approach, this research delves into the symbolic meanings embedded within song lyrics. The album transcends mere melodies and words, reflecting the intricacies of humanity, ranging from love and loss to hope. A descriptive qualitative method is utilized to unveil concealed meanings behind the words. The research results illuminate how the album represents human relationships with their environment. Its lyrics depict human interaction with the surrounding world, presenting concepts of existence and reflection. 'Manusia' becomes an artistic expression capable of unraveling the inner complexities of humanity, giving voice to emotions often challenging to articulate in ordinary words.

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup, apalagi dalam hidup bermasyarakat (Cangara, 2018). Musik sering kali menjadi medium yang kuat untuk mengkomunikasikan dan menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui lirik-liriknya, melodi, dan aransemen musik, album dapat menjadi cermin dari kompleksitas perasaan, pemikiran, dan pengalaman manusia. Salah satu album musik yang menarik perhatian dalam hal ini adalah album "Manusia" karya Tulus. Selama perilisannya, album "Manusia" telah meraih beberapa ajang penghargaan diantaranya termasuk album pop terbaik dan album terbaik (Sophia, 2022).

Sebelumnya, album "Manusia" diteliti oleh Meriska Yosiana & Ratna Wulandari dengan judul Majas Dan Citraan Dalam Lagu Tulus Pada Album Manusia yang berfokus pada majas yang terkandung dalam lirik pada album "Manusia". Penelitian tersebut mendapati sebanyak empat puluh satu (41) majas dalam album "Manusia" (Meriska Yosiana & Ratna Wulandari, 2022). Penelitian lain yakni lagu milik Tulus dengan judul "Ruang Sendiri" diteliti oleh Ghea Pradhita Ratunis Sumja menghadirkan representasi makna kesendirian yang kuat dalam konteks perjalanan manusia. Lagu "Ruang Sendiri" dapat diartikan sebagai ekspresi tentang pentingnya memiliki momen atau tempat di mana seseorang dapat merenung, merasa nyaman, dan memahami dirinya sendiri (Ratunis, 2020) hal tersebut disebut dengan kesendirian, kesendirian yang tergambar dalam lagu ini merefleksikan aspek eksistensi manusia yang merindukan momen introspeksi dan refleksi diri.

Dalam dunia seni dan kajian budaya, semiotika merupakan pendekatan penting yang memungkinkan kita untuk mengurai dan memahami makna-makna yang terkandung dalam berbagai bentuk representasi, termasuk karya seni musik. Ferdinand De Saussure (Sobur, 2018), seorang tokoh penting dalam bidang semiotika, telah mengembangkan teori yang mendasar tentang struktur dan makna bahasa sebagai bentuk representasi. Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan agar dapat menggambarkan refleksi pesan dalam album "Manusia" karya Tulus tahun 2022 sehingga dapat diketahui manusia itu bisa direfleksikan dengan berbagai bentuk dengan mediumnya musik yang nantinya bisa lebih mudah ditangkap oleh penikmat musik tersebut. Analisis ini akan mengungkapkan bagaimana album ini menggambarkan perjalanan, relasi, dan kompleksitas manusia dalam menjalani kehidupan, serta bagaimana makna-makna simbolik terkandung dalam lirik-lirik lagu dapat diurai melalui konsep semiotika.

Pada tahap awal ini, kita akan menjelajahi konteks album "Manusia" sebagai karya seni yang memiliki potensi untuk menghadirkan pemahaman mendalam tentang representasi manusia dalam berbagai aspeknya. Selanjutnya, kita akan menggali konsep semiotika Ferdinand De Saussure dan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan untuk mengurai makna dalam konteks album musik. Penelitian ini ingin mengungkapkan arti manusia itu yang disampaikan melalui album "Manusia" karya Tulus.

TINJAUAN PUSTAKA

Semiotika

Ilmu semiotika atau semiologi adalah bidang studi yang berfokus pada analisis makna dan simbol. Dalam kajian semiotika, tanda-tanda dijelajahi secara mendalam, di mana Saussure menganggap semiologi sebagai disiplin yang mengeksplorasi peranan tanda-tanda dalam masyarakat. Saussure sendiri mendefinisikan semiotika signifikasi sebagai disiplin yang menyelidiki peran tanda dalam konteks kehidupan sosial. Dalam proses signifikasi terdapat penanda (*signifier*) yang mencakup bentuk atau ekspresi, dan

petanda (*signified*) yang berisi konsep atau makna (Sobur, 2018). Konsep semiotika Ferdinand de Saussure bisa diterapkan untuk menganalisis album musik dengan memandang album sebagai suatu sistem tanda (*sign system*). Dalam hal ini, album adalah objek tanda yang terdiri dari berbagai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang membentuk makna bagi pendengarnya. Mari kita ambil contoh analisis semiotik terhadap album musik yang disebut "Manusia".

Representasi

Menurut pandangan Stuart Hall (1997), representasi merupakan penciptaan gagasan dan signifikansi dalam pikiran melalui penggunaan bahasa. Hal ini mencerminkan keterkaitan antara gagasan-gagasan dan bahasa yang menggambarkan objek, individu, atau bahkan situasi menjadi representasi fiksi (Aldi, 2022). Representasi dalam album mengacu pada penggunaan kata-kata, bahasa, metafora, dan gambaran yang membentuk makna, pesan, atau gambaran tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Album "Manusia" adalah sarana artistik yang kuat untuk menggambarkan emosi, pengalaman, ide, atau cerita, serta berbagi perspektif dan pandangan penulis atau artis.

Konsep Manusia

Konsep manusia nantinya akan menjadi rujukan bagaimana manusia digambarkan. Secara psikologis konsep manusia terbagi menjadi 4 macam menurut McDavid dan Harari di antaranya;

Tabel 1. Empat Teori Psikologi

Teori	Konsep tentang Manusia	Kontribusi Pada Psikologi Sosial	Tokoh-tokohnya
Psikoanalisis	<i>Homo Volens</i> (Manusia Berkeinginan)	Perkembangan kepribadian, Sosialisasi, Identifikasi, Agresi, Kebudayaan dan Perilaku.	Freud, Jung, Adler, Abraham, Horney, Bion
Kognitif	<i>Homo Sapiens</i> (Manusia Berfikir)	Sikap bahasa dan berpikir, Dinamika kelompok, Propaganda	Lewin, Heider, Festinger, Piaget, Kohlberg
Behaviorisme	<i>Homo Mechanicus</i> (Manusia Mesin)	Persepsi Interpersonal, Konsep diri, Eksperimen, Sosialisasi, Kontrol sosial, Ganjaran dan hukuman	Hull, Miller dan Dollard, Rotter, Skinner, Bandura
Humanistik	<i>Homo Ludens</i> (Manusia Bermain)	Konsep diri, Transaksi interpersonal, Masyarakat dan individu.	Rogers, Combs dan Snygg, Maslow, May Satir, Perls.

Sumber. McDavid dan Harari (Rakhmat, 2018)

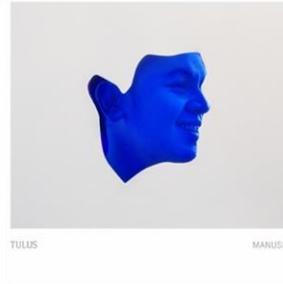
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode semiotika Saussure sebagai kerangka utama dalam pengumpulan analisis data. Teori semiotika Saussure menekankan pentingnya hubungan antara tanda dan makna, serta konsep struktur bahasa yang dapat diaplikasikan dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif.

Analisis data mengikuti pendekatan Miles & Huberman (Fadli, 2021) dengan membagi tiga bagian dalam proses analisis data, yaitu 1) Reduksi data yakni memilah, merangkum, dan mengambil poin penting dari data yang terkumpul. 2) Penyajian data, proses mengorganisir dan menampilkan informasi yang telah dikumpulkan. 3) Penarikan kesimpulan dilakukan setelah presentasi data, peneliti membuat kesimpulan dari seluruh penelitian dengan memverifikasi data yang disajikan (Haryono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Album “Manusia” memiliki sepuluh lagu di dalamnya yakni Tujuh Belas, Kenala, Remidi, Jatuh Suka, Ingkar, Interaksi, Nala, Diri, Satu Kali dan Hati-hati Di Jalan. Di rilis pada tanggal 03 Maret 2022 (SitusTulus, n.d.)



Gambar 1. Sampul Album “Manusia”

Representasi manusia dalam lagu Tujuh Belas

Tabel 2. Tabulasi data lagu Tujuh Belas

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Tujuh Belas	Muda jiwa	Penuh semangat yang membara.
	Tanggal merah meriah	Merupakan hari yang sangat dinanti bagi seorang remaja khususnya siswa. Sehingga tanggal merah terasa meriah.
	Cobaan terberat matematika	Matematika menjadi mata pelajaran tersulit bagi siswa.
	Batas naluri bahaya, tingginya lebih logika	Kondisi tidak kenal takut, berpikir pendek.
	Putaran Bumi dan waktu terus berjalan	Waktu yang terus berlalu dari masa ke masa.
	Arus di hidup	Cobaan atau ujian hidup.
	Genggam kenangan	Menyimpan kenangan masa lalu didalam jiwa.
	Dewasa mengujimu	Tahapan usia yang terdapat banyak tututan, sehingga dikatakan “dewasa mengujimu”.
	Takkan lebih dari yang engkau bisa	Ujian yang menerpa tidak akan melebihi dari kemampuan diri sendiri.

Tujuh Belas menceritakan mengenang kembali masa lalu di usia tujuh belas tahun, dimana pada usia tersebut tidak mengenal rasa takut dan penuh kebebasan. Lagu Tujuh Belas juga mencerminkan sebuah sikap percaya pada diri sendiri, menurut Carl Rogers dalam (Jaarvis, 2021a) merupakan sebuah wujud atau ciri dari manusia dewasa. Rogers menyebutkan manusia dewasa adalah mereka yang telah mengembangkan fungsinya dengan sempurna (*fully-functional person*) dan menghasilkan harga diri yang tinggi melalui pengalamannya menerima penghargaan positif tak bersyarat (*unconditional positive regard*).

Representasi manusia dalam lagu Kelana

Tabel 3. Tabulasi data lagu Kelana

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Kelana	Menggantung mimpi yang entah dimana	Keraguan atau ketidaktahuan dimana seseorang menggantungkan sebuah mimpi.
	Hendak mencari apa?	Sebuah keraguan atas apa yang dia jalani saat ini, khususnya apa yang dia cari dalam hidup.
	Keringat untuk apa?	Keringat adalah kerja keras yang dilakukan untuk apa.
	Lari pergi	Kondisi seseorang ingin melarikan diri dari kehidupan yang dia jalani.

Arena juang

Merujuk pada tempat dia bertaruh, seperti tempat kerja atau hidup itu sendiri.

Kelana merupakan sebuah lagu yang menunjukkan sebuah ke-dilemaan besar dalam sebuah hidup antara keinginan yang berlawanan dengan kenyataan yang ada. Freud menyebutnya sebagai psikologi kedalaman (*depth psychology*) yakni sebuah kondisi dimana sebagian dari diriku ingin melakukannya, tetapi sebagian lagi takut melakukannya (Jaarvis, 2021c).

Representasi manusia dalam lagu Remedi

Tabel 4. Tabulasi data lirik lagu Remedi

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Remedi	Remedi	Kesempatan untuk memperbaiki
	Yakinmu dilawan ragu	Sebuah keyakinan yang terus menerus terkikis oleh keraguan.
	Bila pergi itu solusi	'Pergi' adalah mengambil kesempatan untuk memperbaiki
	Tuk kejar mimpimu, kejar perlumu, kejar maumu	Kesempatan tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan stara hidup, seperti mimpi, keinginan dan kebutuhan.
	Melepasmu berawan pandangku	Perasaan sedih dari Penulis untuk merelakan orang terdekatnya meraih kesempatan memperbaiki tersebut.
	Kuharus mampu	Kalimat untuk meyakinkan diri Penulis merelakan orang terdekat penulis.
	Sementara temu lagi	Penulis meyakini bahwa perpisahan ini sementara, dan akan bertemu lagi.

Remedi menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk yang berkeinginan untuk berkembang dan memilih apa yang terbaik baginya. Manusia bisa memilih ingin menjadi seperti apa dan manusia paling tahu apa yang terbaik bagi dirinya (Jaarvis, 2021a) konsep tersebut merupakan pandangan dari Jaarvis dalam kacamata konsep manusia dalam psikologi humanistik. Mengejar mimpi dan segala keinginannya merupakan sebuah keinginan untk memenuhi potensi yang dimiliki sehingga mencapai tahap "*human-beingness*" yang setinggi-tingginya merupakan sebuah proses aktualisasi diri manusia.

Representasi manusia dalam lagu Interaksi

Tabel 5. Tabulasi data lirik lagu Interaksi

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Interaksi	Tak aku bidik, tak aku cari	Merujuk kepada si 'dia' yang datang tanpa dicari atau diinginkan sebelumnya.
	Duga benih patah hati lagi	Penulis menduga dia akan patah hati lagi, setelah menjatuhkan hati ke si 'dia'.
	Jika bisa kuhindari garis interaksi, itu yang kupilih	Sementara, Penulis berharap dia tak menjalin interaksi apabila dia akan patah hati.
	Tipikal klise ingin tahu pikirnya	Ketika seorang jatuh cinta, individu akan tertarik untuk mengetahui jalan pikir orang yang dia sukai.
	Si hati rapuh tantang wahana	'Si hati rapuh' merupakan kondisi hati yang mudah untuk patah hati. 'Wahana' merujuk kepada tantangan untuk jatuh hati.
	Reda dan redalah atau mendekatlah	Suatu kepasrahan dari Penulis atas apa yang menimpanya.

Interaksi merupakan sebuah lagu yang menceritakan dilema dalam sebuah kisah percintaan. Pada lirik dari lagu Interaksi dapat disimpulkan bahwa penulis lagu sedang jatuh cinta namun sangat takut untuk patah hati. Kerumitan tersebut disebut Freud sebagai *Ego*, *Id* dan *Superego* (Pick & Setiawan, 2021). *Id*

mendorong penulis untuk jatuh cinta, sedangkan *superego* menolaknya dengan alasan patah hari. Namun *Ego* menjadi jalan tengah dengan memasrahkan apa yang terjadi.

Representasi manusia dalam lagu Ingkar

Tabel 6. Tabulasi data lirik lagu Ingkar

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Ingkar	Seia menyudahi	Kesepakatan untuk menyudahi sebuah hubungan
	Ku dengan bunga baru	Bunga baru merupakan pasangan baru dari sang Penulis
	Jiwa sepimu diobatinnya	Menunjukkan mantan kekasih Penulis juga telah memiliki pasangan
	Ku kira hilang bayangmu	Bayangmu merujuk kepada kenangan sang mantan kekasih Penulis
	Garis rindu menuju kamu	Rindu Penulis hanya menuju pada sang mantan kekasih
	Rona rindumu pun kepadaku	Rindu sang mantan kekasih juga berbalik kepada
	Mengingkari hati	Mengingkari merujuk kepada kesepakatan berdua untuk berpisah

Serupa dengan Interaksi, Ingkar menceritakan tentang sebagian dirinya yang ingin menjalin hubungan baik dengan mantan kekasih namun sebagian dirinya menolak sebab merasa hal tersebut keliru. Dalam lagu dikatakan bahwa mereka – mantan kekasih dan penulis – telah memiliki pasangan masing-masing. Sehingga dalam kondisi seperti ini *Ego* yang muncul dari lagu Ingkar adalah sebuah kepercayaan bahwa semua ini akan mereda sejalan dengan berlalunya waktu.

Representasi manusia dalam lagu Jatuh Suka

Tabel 7. Tabulasi data lirik lagu Jatuh Suka

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Jatuh Suka	Sungguh ku tidak memiliki daya	Tidak memiliki kemampuan berinteraksi
	Di depan harummu	Harummu merujuk kepada raga dari lawan bicara
	Terkunci kata yang tertata	Tidak dapat mengeluarkan kata-kata, atau membuka mulut untuk berbicara
	Beginikah surga	Surga dalam lirik ini merujuk kepada seseorang yang disukai si Penulis, yang diibaratkan seperti sebuah surga
	Punya magis yang sekuat itu	Memiliki daya tarik
	Bila kau berkenan biarkanku di sampingmu	Sebuah pernyataan cinta
	Berkuranglah satu jiwa yang sepi	Sebuah harapan untuk mengisi hati yang kosong

Jatuh Suka merupakan sebuah lagu yang bercerita tentang seseorang yang sedang jatuh cinta dan berharap orang tersebut menerima cintanya. Harapan untuk mendapatkan dan memberi cinta menurut Abraham Maslow disebut sebagai kebutuhan cinta dan rasa memiliki (*love and belongingness needs*) (Semiun, 2021) mengacu pada keinginan individu untuk memiliki hubungan sosial yang positif, kasih sayang, dan keterhubungan dengan orang lain.

Representasi manusia dalam lagu Nala

Tabel 8. Tabulasi data lirik lagu Nala

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Nala	Hati yang sedang berbunga	Perasaan gembira
	Dipilihnya baju terpantas dan bergaya	Ingin menampilkan yang terbaik
	Kabar dari yang ditunggu jadi tak bisa	Pembatalan janji untuk temu

Lama Nala merasa sulit disuka	Perasaan rendah diri
Tentang Nala dan kemurungan hatinya	Kekecewaan dari kegagalan untuk bertemu
Tak ramai kelilingnya	Merasa sepi sebab tak memiliki banyak teman
Melihat benih cinta	Perasaan yang tumbuh
Kepadanya Nala bertanya kapan ada waktu lain lagi	Respon dari kekecewaan sebab suatu yang diharapkan tidak terwujud

Nala merupakan sosok yang memiliki kekecewaan akan sebuah harapan, harapan yang Nala bangun adalah keistimewaan bertemu dengan seorang kekasih yang ternyata berbeda dengan kenyataan yang ada. Ketika Nala memiliki harapan atau ekspektasi tertentu kepada sebuah pertemuan dan harapan tersebut tidak terpenuhi maka perasaan kecewa mungkin akan muncul. Sikap Nala yang pasrah merupakan kondisi dimana dia paham bahwa dia tidak dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya, Martin E. P Seligman menyebutnya dengan *learned helplessness*. *Learned helplessness* merupakan pembelajaran individu secara tepat bahwa ia tidak dapat mengontrol aspek-aspek negatif dari kehidupan; dan dengan demikian, ia merasa tidak berdaya (Indah Sari & Kartasasmita, 2017).

Representasi manusia dalam lagu Hati-hati Di Jalan

Tabel 9. Tabulasi data lirik lagu Hati-hati Di Jalan

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Hati-hati Di Jalan	Sepertimu yang kucari konon aku juga seperti yang kau cari	Prasangka Penulis untuk saling melengkapi satu sama lain
	Kukira kita asam dan garam	Anggapan bahwa sejauh apapun jarak, akan tetap bersatu
	Kisah yang ternyata tak seindah itu	Pupusnya sebuah harapan untuk tetap bersatu
	Kasih sayangmu membekas	Kenangan yang sulit untuk hilang
	Redam kini sudah pijar istimewa	Kasih sayang yang mulai memudar
	Akan adakah lagi yang sepertimu	Ketakutan untuk tidak mendapatkan pengganti yang lebih baik
	Hati-hati di jalan	Merelakan seseorang untuk pergi melanjutkan hidup masing-masing

Hati-hati Di Jalan merupakan lagu yang menceritakan sebuah proses adaptasi penulis untuk merelakan seseorang yang telah lama bersama, namun harus berpisah sebab 'tidak jodoh'. Dalam konteks merelakan seseorang, individu mungkin berusaha untuk merestrukturisasi pikiran dan memahami bahwa kehilangan tersebut adalah bagian dari kehidupan yang normal. Proses ini dapat membantu mereka mengatur emosi dan menerima kenyataan bahwa seseorang harus melanjutkan kehidupan meskipun tanpa orang tersebut. Hal tersebut berjalan selaras dengan kecerdasan emosional yang dimiliki seorang individu. Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kemampuan untuk mengatur emosi, mengidentifikasi perasaan internal, memotivasi diri, dan menjalin interaksi yang positif dengan individu lain (Goleman, 2018).

Representasi manusia dalam lagu Diri

Tabel 10. Tabulasi data lirik lagu Diri

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Diri	Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri	Bentuk penerimaan kekurangan yang terdapat pada diri
	Ampuni dirimu	Memaafkan diri sendiri, atas kesalahan yang pernah diperbuat

Biar tentram yang berkuasa	Sebuah perasaan tenang dalam diri sendiri sebab percaya diri
Suarakan bilang padanya jangan paksakan apapun	Tidak melampaui atau memaksakan sesuatu diluar kemampuan
suarkan ingatkan terus aku makna cukup	Bersyukur atas apa yang dicapai
Bila lelah menepilah	Berhenti sejenak memaksakan atau mengupayakan sesuatu
Hayati alur nafasmu	Menjadi langkah untuk tidak terburu-buru dalam mengejar sesuatu

Diri adalah sebuah lagu yang menyadarkan pendengar untuk tidak memkasakan apapun, tidak menyesali apapun, dan tidak terlalu menghawatirkan apapun. Hal tersebut terlihat jelas ketika 'Diri' menjadi terluka sebagai akibat dari terlalu menghawatirkan masa depan dan melakukan segala hal dengan memaksa dirinya sendiri. Terlalu memaksa atau memandang dirinya tidak cukup hebat untuk meraih sebuah mimpi merupakan kondisi dimana seseorang akan jatuh pada lubang kekecewaan. Aaron T. Beck menjelaskan kondisi tersebut sebagai gejala kognitif depresi. 'Diri' bisa saja dianggap sebagai seseorang yang cenderung mempunyai pandangan yang sangat negatif terhadap diri sendiri, dunia dan masa depan, Beck meyebutnya dengan tiga serangkai kognitif (*triad kognitive depression*) (Jaarvis, 2021b). Beck mengajarkan untuk mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran negatif atau irasional mejadi pikiran yang lebih adaptif dan positif, salah satunya dengan metode *self-talk* untuk memahami kemampuan diri.

Representasi manusia dalam lagu Satu Kali

Tabel 11. Tabulasi data lirik lagu Satu Kali

<i>Sign</i>	<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Lirik lagu Satu Kali	Di titik gelap dan terang yang berganti	Roda kehidupan yang terus berputar
	Ringkihlah asa, hilanglah harap, terbuangnya waktu	Waktu yang terbuang sia-sia sebab terlalu merenungi kegagalan
	Kecil hanya sekali, Muda hanya sekali, Tua hanya sekali	Setiap masa dalam kehidupan yang dialami oleh setiap manusia, hanya dilalui beberapa saat yakni satu kali selama manusia hidup
	Hiduplah kini	Penghargaan untuk melakukan yang terbaik dimasa sekarang
	Merangkak dua langkah kecil pertama	Memulai suatu hal, dengan langkah kecil
	Kini dia lari dan tergesa-gesa	Perkembangan buah dari langkah kecil yang diambil sebelumnya
	Jutaan ragu, juta keliru, puji ilusi	Rintangan yang dialami dalam setiap proses berkembang
	Kita manusia, bukan yang maha paling mulia	Kesadaran diri manusia atas keterbatasannya sebagai seorang makhluk ciptaan Tuhan

Satu Kali merupakan lagu yang mengingtkan untuk hidup dalam masa kini. Satu Kali menceritakan tentang bagaimana manusia hidup dari waktu ke waktu dan melewati setiap fase dalam kehidupan. Fase yang dilewati tentu berbeda dengan fase sebelumnya, sehingga lagu ini mengajak untuk melakukan yang terbaik hari ini 'hiduplah kini' tanpa perlu mengkhawatirkan masa depan dan merenungi masa lalu. menurut Rogers dalam (Jaarvis, 2021a) merupakan sebuah cara untuk menghargai keberadaannya sebagai seorang manusia di dunia (*existential living*) artinya seorang manusia ditakdirkan untuk mampu menghargai masa kini, tidak melulu

menengok ke belakang maupun khawatir tentang masa depan. Manusia diciptakan memiliki keinginan untuk berkembang dan memenuhi potensinya.

SIMPULAN

Album ini menggambarkan manusia sebagai entitas kompleks dengan dimensi verbal dan visual yang saling berinteraksi. Simbol-simbol dan tanda-tanda dalam lirik lagu dan desain album mengungkapkan pemahaman tentang manusia sebagai makhluk sosial, emosional, dan introspektif. Penggunaan bahasa dalam album ini menciptakan lapisan makna yang mendalam, merangkai cerita tentang perjalanan manusia dalam konteks kehidupan modern. Melalui analisis semiotika, album "Manusia" mengungkapkan representasi yang kaya dan mendalam tentang kompleksitas serta dinamika manusia dalam dunia yang terus berubah.

Simpulan yang dapat diambil dari proses analisis tersebut adalah terdapatnya tiga (3) lagu yang merepresentasikan manusia sebagai makhluk psikoanalisis, yakni pada lagu Kelana, Interaksi dan Ingkar. Pada psikologi kognitif manusia, terdapat tiga (3) lagu yakni Nala, Diri dan Hati-hati Di Jalan. Pada psikologi humanistik terdapat empat (4) lagu yang merepresentasikan psikologi humanistik yakni Tujuh Belas, Remedi, Jatuh Suka dan Satu Kali.

Kekurangan dari penelitian ini terdapat pada tidak adanya wawancara dengan Penulis lagu sehingga tidak terdapat dialektika antara penulis lagu dengan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya sebagai bentuk pisau analisis. Untuk kedepannya, saran yang dapat diambil untuk penelitian pada album "Manusia" ini digunakan pendekatan wacana yang terdapat didalamnya wawancara dengan si penulis lagu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldi, F. R. (2022). *Representasi Maskulinitas Dalam Film 365 Days (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 1–28.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga* (Edisi Ketu). Pt Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=3W3ZzwEACAAJ>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Indah Sari, Y., & Kartasasmita, S. (2017). Gambaran Learned Helplessness Wanita Tuna Susila yang Mengalami Kekerasan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 11–23. <https://doi.org/10.24912/JMISHUMSEN.V1I2.984>
- Matt Jaarvis, S. P. A. T. D. S. W. (2021a). *Psikologi Humanistik: Seri Teori Psikologi*. Nusamedia.
- Matt Jaarvis, S. P. A. T. D. S. W. (2021b). *Psikologi Kognitif: Seri Teori Psikologi*. Nusamedia.
- Matt Jaarvis, S. P. A. T. D. S. W. (2021c). *Psikologi Psikodinamika: Seri Teori Psikologi*. Nusamedia.
- Meriska Yosiana, & Ratna Wulandari. (2022). Majas Dan Citraan Dalam Lirik Lagu Tulus Pada Album Manusia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(04), 24–32. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i04.110>
- Pick, D., & Setiawan, D. (2021). *Psikoanalisis; Sebuah Pengantar Singkat* (M. Fakh, Ed.; Buku Elekt). Ircisod.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi* (T. Surjaman, Ed.; Revisi). Smibiosa.
- Ratunis, G. P. (2020). Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25(2), 50–58. <https://doi.org/10.21831/HUM.V25I2.37830>
- Semiun, Yustinus. (2021). *Teori-teori Kepribadian Humanistik* (U. Prastya, Ed.; Edisi elekt). Kansius.
- SitusTulus. (n.d.-a). *Album Tulus Bawa Pulang Tujuh Piala AMI Awards Untuk Album Manusia | Republik Online*. Retrieved 16 August 2023, from <https://ameera.republika.co.id/berita/rjz0xg430/album-tulus-bawa-pulang-tujuh-piala-ami-awards-untuk-album-manusia>
- SitusTulus. (n.d.-b). *Tulus Rilis Album Baru berjudul "Manusia"*. Retrieved 16 August 2023, from <https://www.situstulus.com/rilis-pers-tulus-rilis-album-baru-berjudul-manusia/>
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.